

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

kehamilan ialah kondisi alamiah yang unik, karena pada masa kehamilan ibu akan mengalami perubahan pada anggota tubuh serta fisik. Hampir semua sistem organ mengalami perubahan seperti perubahan sistem reproduksi, payudara, sistem endokrin perkemihan, pencernaan muskuloskeletal, kardiovaskuler, integument, dan perubahan metabolik. Akibat dan perubahan adaptasi tersebut muncul ketidaknyamanan yang akan dirasakan. ketidaknyamanan yang akan dirasakan ibu hamil seperti sering buang air kecil, keputihan, mual muntah, konstipasi, nyeri punggung serta gangguan tidur (Suryani, Herlinda, & Ismirati, 2022). Ibu hamil akan mengalami nyeri punggung ketika memasuki usia trimester II dan III, nyeri punggung bukanlah suatu hal yang fatal karena kemungkinan besar semua orang akan mengalami nyeri punggung terutama pada ibu yang sedang hamil. Ibu hamil yang mengalami nyeri punggung biasa akan mudah lelah, susah tidur dan mengeluh sesak nafas, karena peningkatan tinggi fundus akibat janin yang semakin berkembang membuat beban tubuh lebih maju kedepan, dalam upaya menyesuaikan dengan beban yang berlebihan sehingga tulang belakang mendorong kearah belakang membentuk postur lordosis. Maka dari itu sebagian besar ibu hamil merasakan nyeri punggung pada saat memasuki trimester III (Sumarni, Bohari, & Haerani, 2023). Nyeri punggung akan semakin meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan ibu yang terjadi akibat perubahan pada bentuk tubuh ibu hamil (Yuspina et al., 2018)

Dampak nyeri punggung pada masa kehamilan dapat menyebabkan ibu mengalami gangguan tidur yang menyebabkan kelelahan dan iritabilitas serta ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas. Ibu hamil yang kurang tidur menyebabkan badan menjadi kurang segar dan dapat meningkatkan tekanan darah, hal ini disebabkan oleh hormon norepinefrin dan epinefrin. Kedua

hormon tersebut langsung membuat pembuluh darah setiap jaringan mengalami vasokonstriksi sehingga membuat tahanan perifer meningkat yang akhirnya dapat meningkatkan tekanan darah. Menurut Robson Hal tersebut akan menyebabkan janin menjadi fetal distress dimana keadaan ibu sangat erat kaitannya dengan kondisi janin yang dikandungnya. Selain itu nyeri punggung bawah juga dapat menghambat mobilitas, dan bagi ibu yang sudah mempunyai anak akan menghambat dalam merawat anaknya. Masalah nyeri punggung bawah tersebut jika tidak segera diatasi maka dapat menjadi nyeri punggung jangka panjang, meningkatkan kecenderungan nyeri punggung saat partus sampai pascapartum, bahkan dapat menyebabkan nyeri punggung kronis yang akan lebih sulit untuk diobati (Suryani, Herlinda, & Ismirati, 2022).

Adapun cara yang bisa dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan atau penanganan nyeri punggung pada ibu hamil salah satunya yaitu olahraga (Yoga). Yoga merupakan salah satu bentuk olahraga yang dapat dilakukan oleh ibu hamil, karena dengan sering melakukan yoga akan menemukan gerakan-gerakan yang dapat meminimalkan bahkan menghilangkan ketidaknyaman yang sering dirasakan selama masa kehamilan salah satunya adalah nyeri punggung. Yoga prenatal adalah kegiatan yang mencakup latihan nafas, peregangan dan pose penguatan serta relaksasi, seorang ibu hamil mungkin mengalami ketidakseimbangan yang dapat mengakibatkan nyeri punggung dan leher kaku. Peregangan lembut dengan sedikit penekanan pada keseimbangan otot dan fleksibilitas akan membantu meringankan ketidaknyamanan dan membantu mengendurkan otot selama kehamilan (Rejeki & Yuni, 2019).

Dalam proses kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu tahapan yang alami tetapi harus tetap diwaspadai dan di pantau agar tidak menjadi berisiko. Upaya pelayanan kesehatan di berbagai wilayah pada dasarnya diarahkan untuk mencapai suatu tujuan peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi melalui keterjangkauan, kemampuan, dan kualitas sehingga mampu membantu mendeteksi adanya perubahan, perkembangan, masalah, dan tantangan terhadap peningkatan kesehatan itu

sendiri (Kemenkes RI, 2017). Asuhan kehamilan yang berkesinambungan atau (*continuity of care*) sangat penting karena dengan (*continuity of care*) perkembangan pada kondisi ibu akan termonitoring dengan baik. Ibu akan menjadi percaya dan lebih terbuka karena merasa sudah mengenal bidan. Bidan diharuskan untuk memberikan pelayanan *continuity of care* mulai dari antenatal care (ANC), intranatal care (INC), asuhan bayi baru lahir (BBL), asuhan post partum dan pemberian pelayanan keluarga berencana (Diana, 2017). Asuhan yang berkesinambungan dalam kebidanan berupa serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan serta menyeluruh mulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, pelayanan bayi baru lahir serta keluarga berencana yang menghubungkan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Ningsih, 2017).

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi anjuran pemerintah minimal 4 kali yaitu dilakukan 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III (Syaiful & Fatmawati, 2019). Asuhan persalinan dilaksanakan sesuai dengan standar asuhan persalinan normal yaitu dengan APN 60 langkah, asuhan kala I yaitu melakukan pemantauan kemajuan persalinan, asuhan kala II pemantauan tanda gejala kala II hingga melahirkan bayi, asuhan kala III melahirkan plasenta dengan manajemen aktif kala III, dan asuhan kala IV berupa pemantuan (Sulfianti et al., 2020). Asuhan kunjungan pasca salin sebanyak 4 kali, dimana KF I (6-8 jam), KF II (6 hari), KF III (2 minggu) dan KF IV (6 Minggu) (Walyani & Purwoastuti, 2019). Asuhan BBL dilakukan mulai dari bayi baru lahir KN I, KN II, hingga KN III, asuhan yang diberikan yaitu menjaga kehangatan bayi, perawatan talipusat, KIE nutrisi, tandabahaya bayi dan imunisasi (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di atas tersebut, penulis memutuskan 1 objek yang akan dijadikan sebagai responden dalam telaah kasus. Pada tanggal 09 April 2022, telah dilakukan pengkajian pada Ny. N umur 26 tahun hamil anak kedua (multipara) dengan usia kehamilan 37 minggu 4 hari di PMB Sri Purwanti, Bantul. Pada kehamilan trimester III ini, Ny. N mengeluh nyeri punggung.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan pendampingan dan telaah kasus pada laporan tugas akhir ini dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. N Umur 26 Tahun Multipara Di PMB Sri Purwanti Bantul”, melalui upaya untuk meningkatkan asuhan dan hubungan bidan dengan klien dengan cara memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian “Bagaimana penerapan Manajemen kebidanan yang dilakukan pada Ny N umur 26 tahun multipara secara berkesinambungan di PMB Sri Purwanti Bantul Yogyakarta?” dengan memberikan asuhan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan keluarga berencana.

C. Tujuan LTA

1. Tujuan umum

Mampu melakukan dan menerapkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny N umur 26 tahun multipara di PMB Sri Purwanti Bantul Yogyakarta sesuai menggunakan standar pelayanan kebidanan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan serta pendokumentasian menggunakan metode SOAP.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny N umur 26 tahun multipara di PMB Sri Purwanti Bantul Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan kebidanan.
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny N umur 26 tahun multipara di PMB Sri Purwanti Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny N umur 26 tahun Multipara di PMB Sri Purwanti Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada Ny N di PMB Sri Purwanti Bantul Sesuai Standar pelayanan kebidanan.
- e. Mampu melakukan asuhan neonatus pada By.Ny N di PMB Sri Purwanti Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat LTA

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penulisan yang sudah dilaksanakan serta dilakukan selama kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus sampai pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan yang bisa dijadikan dasar untuk berbagai ilmu kebidanan dan asuhan secara komprehensif.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi pasien Ny. N dan keluarga
- b. Dapat memperoleh informasi tentang kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, serta keluarga berencana serta ibu menerima pelayanan kebidanan secara komprehensif.
- c. Bagi institusi
- d. Hasil studi asuhan kebidanan ini dapat digunakan menjadi evaluasi serta tambahan referensi bagi mahasiswa dalam menaikkan proses pembelajaran untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.
- e. Bagi mahasiswa D-3 Kebidanan
- f. Dapat digunakan menjadi penerapan dari mata kuliah dari asuhan kebidanan secara berkesinambungan dari ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, serta keluarga berencana.
- g. Bagi PMB Sri Purwanti
- h. Dengan diberikan asuhan kebidanan ini diharapkan bisa dijadikan informasi untuk memberikan pelayanan kebidanan terutama pada asuhan pelayanan kebidanan secara komprehensif.